

## Gambaran Tingkat *Fatigue* Pasien Stroke yang Mengalami Serangan Berulang di RSUD X Ubung

Cokorde Istri Wulan Divyasita<sup>1</sup>, Ni Luh Putu Thrisna Dewi<sup>2</sup>, Ni Nyoman Gunahariati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Keperawatan, STIKes Wira Medika Bali, Jl. Kecak No.9A, Tonja, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali, 80239, Indonesia

Email: [divyasita16@gmail.com](mailto:divyasita16@gmail.com)<sup>1</sup>, [dewi\\_bonita@gmail.com](mailto:dewi_bonita@gmail.com)<sup>2</sup>, [gunahariati@yahoo.co.id](mailto:gunahariati@yahoo.co.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Stroke masih menjadi penyebab utama kematian dan kecacatan di banyak negara termasuk di Asia. Stroke bisa menyebabkan stroke berulang dan sering membawa dampak yang lebih berat daripada serangan pertama. Dampak lainnya adalah sebagian besar pasien stroke mengalami *Fatigue Post Stroke (FPS)* yang dapat menetap meskipun gejala stroke lainnya telah membaik. Penelitian ini bertujuan melihat gambaran tingkat *fatigue* pada pasien yang mengalami stroke berulang di RSUD X Ubung. Sebanyak 117 pasien stroke berulang yang memenuhi kriteria inklusi diwawancarai menggunakan Kuesioner *Fatigue Severity Scale* untuk menilai keparahan gejala *fatigue*. Data dianalisis secara deskriptif untuk melihat gambaran tingkat *fatigue* responden. Penelitian dilakukan di RSUD X Ubung pada bulan Desember 2021 s/d Januari 2022. Sebagian besar responden 95 orang (81,2%) mengalami *fatigue*. Responden yang berusia dengan kategori lansia awal sebanyak 74,6% mengalami *fatigue*. Sebanyak 81,7% responden yang berjenis kelamin perempuan mengalami *fatigue*. Responden dengan pendidikan perguruan tinggi didapatkan mengalami *fatigue* dengan persentase 79,3%. Pada responden yang bekerja, 85,3% mengalami *fatigue*. Sebanyak 83,5% responden yang berstatus menikah mengalami *fatigue*. Sebagian besar pasien stroke berulang di RSUD X Ubung mengalami *fatigue*. Tingkat *fatigue* lebih tinggi pada pasien stroke yang mengalami serangan berulang berdasarkan karakteristik usia responden berada pada rentang usia 46-55 tahun (masa lansia awal), jenis kelamin perempuan, pendidikan terakhir perguruan tinggi, bekerja dan pada pasien yang sudah menikah.

**Kata kunci:** Stroke, Stroke berulang, *Fatigue*

### *The Fatigue Levels of Stroke Patients Who Have Recurrent Stroke Attacks at Hospital X Ubung.*

#### Abstract

Stroke is still the leading cause of death and disability in many countries, including Asia. Strokes can cause repeated strokes and often have a more severe impact than the first stroke. Another impact is that most stroke patients experience *Fatigue Post Stroke (FPS)* and this condition persists even though other stroke symptoms have improved. This study aims to describe the level of *Fatigue* in patients with recurrent stroke at X Ubung General Hospital. A total of 117 recurrent stroke patients who met the inclusion criteria were interviewed using the *Fatigue Severity Scale Questionnaire* to assess the severity of *fatigue* symptoms. The data were analyzed descriptively to see the description of the respondent's level of *fatigue*. The research was conducted at X Ubung General Hospital from December 2021 to January 2022. Most of the respondents 95 people (81.2%) experienced *fatigue*. Respondents who were in the early elderly category were 74.6% experienced *fatigue*. As many as 81.7% of female respondents experienced *fatigue*. Respondents with tertiary education were found to experience *fatigue* with a percentage of 79.3%. In respondents who work, 85.3% experience *fatigue*. As many as 83.5% of respondents who are married experience *fatigue*. Most of the recurrent stroke patients at X Ubung General Hospital experienced *fatigue*. The level of *fatigue* is higher in stroke patients who experience repeated attacks based on the age characteristics of the respondents who are in the age range of 46-55 years (early old age), female gender, last college education, work and in married patients.

**Key words:** Strokes, Repeated strokes, *Fatigue*

## PENDAHULUAN

Stroke adalah manifestasi klinis akut akibat disfungsi neurologis pada otak, medulla spinalis dan retina baik sebagian atau menyeluruh yang menetap selama  $\geq 24$  jam atau menimbulkan kematian akibat gangguan pembuluh darah (Kemenkes, 2019). Stroke masih menjadi penyebab utama kematian dan kecacatan di banyak negara. Dilaporkan bahwa pada tahun 2013, secara global terdapat hampir 25,7 juta penderita stroke yang selamat, 6,5 juta kematian akibat stroke, 113 juta disabilitas yang disesuaikan dengan *life-years* (DALYs) hilang karena stroke, dan 10,3 juta kasus baru stroke (Venketasubramanian et al., 2017). Angka kematian stroke terbesar di Asia Tenggara terjadi di Indonesia (193,3/100.000 orang-tahun) (Venketasubramanian et al., 2017) Serangan stroke untuk pertama kali memiliki resiko yang sangat signifikan untuk mengalami serangan berulang (Go et al., 2014). Kondisi tersebut pada umumnya bisa terjadi terhadap penderita yang kurang kontrol diri, dan tingkat kesadarannya yang rendah. Seperempat (25%) dari seluruh kejadian stroke bisa menyebabkan stroke berulang dan memiliki resiko kematian lebih tinggi dari pada serangan stroke pertama (Furie et al., 2011). Stroke berulang merupakan komplikasi yang sering muncul setelah pasien pulang dari perawatan di rumah sakit (Amila, 2019). Beberapa penelitian tentang kekambuhan stroke didapatkan hasil bahwa serangan stroke kedua 5% terjadi dalam minggu pertama (Furie et al, 2011; Intercollegiate Stroke Working Party, 2012; Gumbinger C, et al. 2013; Go et al, 2014), sedangkan menurut meta-analisis dengan 13 studi stroke berulang, risiko stroke berulang adalah 1,15-15% dalam waktu 1 bulan, 7,0% - 20,6% dalam waktu 1 tahun, 16,2% -35,3% dalam waktu 5 tahun dan 14% -51,3% dalam waktu 10 tahun (Mohan et al., 2011).

Stroke berulang sering membawa dampak yang lebih berat daripada serangan stroke yang pertama, serta berisiko mengakibatkan gangguan kognitif, kecacatan dan bahkan kematian diakibatkan oleh luasnya kerusakan otak. Dampak lain stroke adalah *Fatigue Post Stroke* (FPS), dimana sebagian besar pasien stroke mengalami *fatigue* dan kondisi ini menetap meskipun gejala stroke lainnya telah membaik (Cumming et al., 2016). *Fatigue* dideskripsikan sebagai keadaan kelelahan yang tidak berhubungan dengan tingkat aktivitas sebelumnya, yang biasanya tidak dapat diperbaiki dengan istirahat, dan sebagai perasaan kronis dan subjektif dari kekurangan energi

(Kjeverud et al., 2020). Prevalensi FPS berkisar antara 25% - 85% (Cumming et al., 2016), dapat berupa *fatigue* akut jika terjadi kurang dari tiga bulan dan *fatigue* kronis jika muncul lebih dari tiga bulan post stroke (Aali et al., 2020). *Fatigue* dianggap sebagai gejala depresi pasca stroke, tetapi faktanya pasien stroke tanpa depresi dilaporkan sering mengalami *fatigue*. Hal ini mendorong adanya pemeriksaan "*Post Stroke Fatigue*" (PSF) sebagai sindrom spesifik (Ponchel et al., 2015). *Fatigue* pada pasien *post stroke* memiliki pengaruh terhadap kualitas hidup (Noor, 2018). Dampak *fatigue* sangat erat hubungannya dengan *Health- Related Quality of Live* (HRQoL) dan penurunan *Activity Daily Living* (ADL), selain itu berdampak pada dengan penurunan aktivitas seksual dari penderitanya (Choi-Kwon & Kim, 2011). Berdasarkan hal tersebut dirasakan penting untuk mengidentifikasi tingkat *fatigue* pada pasien stroke yang mengalami serangan berulang berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan status pernikahan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Desember 2021 sampai 31 Januari 2022 di Poli Saraf RSUD X Ubung. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggambarkan tingkat *fatigue* pada pasien yang mengalami stroke berulang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang mengalami stroke berulang di RSUD X Ubung pada bulan Desember 2021 sampai Januari 2022. Responden dalam penelitian ini sebanyak 117 pasien.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Tempat Tinggal dan Status Pernikahan di Poliklinik Saraf RSUD X Ubung**

Karakteristik		(f)	%
Usia	Lansia awal	63	53,8
	Lansia akhir	34	29,1
	Manula	20	17,1
	Jumlah	117	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	46	39,3
	Perempuan	71	60,7
	Jumlah	117	100
Pendidikan	Tidak sekolah	6	5,1
	SD	5	4,3
	SMP	18	15,4
	SMA	30	25,6
	Perguruan Tinggi	58	49,6
	Jumlah	117	100
Pekerjaan	Bekerja	75	64,1
	Tidak bekerja	42	35,9
	Jumlah	117	100
Status Pernikahan	Belum menikah	10	8,5
	Menikah	97	83,0
	Duda/janda	10	8,5
	Jumlah	117	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 46-55 tahun (masa lansia awal) yaitu sebanyak 63 orang (53,8%) Jenis kelamin sebagian besar perempuan yaitu sebanyak 71 orang (60,7%). Pendidikan sebagian besar perguruan tinggi yaitu sebanyak 58 orang (49,6%). Pekerjaan sebagian besar bekerja yaitu sebanyak 75 orang (64,1%) dan status pernikahan sebagian besar menikah yaitu sebanyak 97 orang (83,0%).

**Tabel 2. Tingkat *fatigue* pada pasien stroke yang mengalami serangan berulang berdasarkan usia.**

Usia	Tingkat <i>Fatigue</i>				Total	
	Tidak <i>Fatigue</i>		<i>Fatigue</i>			
	f	%	f	%	f	%
Lansia awal	16	25,4	47	74,6	63	100
Lansia akhir	5	14,7	29	85,3	34	100
Manula	1	5,0	19	95,0	20	100

Dalam penelitian ini, responden dikelompokkan menjadi kelompok usia lansia awal, lansia akhir dan manula. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa responden yang berusia lansia awal sebagian besar mengalami *fatigue* dengan persentase 74,6%.

**Tabel 3. Tingkat *fatigue* pada pasien stroke yang mengalami serangan berulang berdasarkan jenis kelamin**

Jenis Kelamin	Tingkat <i>Fatigue</i>				Total	
	Tidak <i>Fatigue</i>		<i>Fatigue</i>			
	f	%	f	%	f	%
Laki-laki	9	19,6	37	80,4	46	100
Perempuan	13	18,3	58	81,7	71	100

Berdasarkan tabel 3, didapatkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan sebagian besar mengalami *fatigue* dengan presentase 81,7%.

**Tabel 4. Tingkat *fatigue* pada pasien stroke yang mengalami serangan berulang berdasarkan pendidikan**

Pendidikan	Tingkat <i>Fatigue</i>				Total	
	Tidak <i>Fatigue</i>		<i>Fatigue</i>			
	f	%	f	%	f	%
Tidak sekolah	3	50,0	3	50,0	6	100
SD	0	0,0	4	100	5	100
SMP	3	16,7	15	83,3	18	100
SMA	4	13,3	26	86,7	30	100
Perguruan Tinggi	12	20,7	46	79,3	58	100

**Tabel 5. Tingkat *fatigue* pada pasien stroke yang mengalami serangan berulang berdasarkan pekerjaan**

Pekerjaan	Tingkat <i>Fatigue</i>				Total	
	Tidak <i>Fatigue</i>		<i>Fatigue</i>			
	f	%	f	%	f	%
Bekerja	11	14,7	64	85,3	75	100
Tidak bekerja	11	26,2	31	73,8	42	100

Berdasarkan tabel 4 dan tabel 5 didapatkan bahwa responden dengan karakteristik pendidikan perguruan tinggi lebih banyak mengalami *fatigue* dengan persentase 79,3%. Sedangkan berdasarkan jenis pekerjaan, responden yang bekerja sebagian besar mengalami *fatigue* dengan persentase yaitu 85,3%.

**Tabel 6. Tingkat *fatigue* pada pasien stroke yang mengalami serangan berulang berdasarkan status pernikahan**

Status Pernikahan	Tingkat <i>Fatigue</i>				Total	
	Tidak <i>Fatigue</i>		<i>Fatigue</i>			
	f	%	f	%	f	%
Belum menikah	6	60,0	4	40,0	10	100
Menikah	16	16,5	81	83,5	97	100
Duda/janda	0	0,0	10	100	10	100

Berdasarkan tabel 6 diatas, didapatkan bahwa responden yang berstatus menikah sebagian besar mengalami *fatigue* dengan persentase 83,5%.

**Tabel 7. Tingkat *fatigue* pada pasien stroke yang mengalami serangan berulang**

Tingkat <i>fatigue</i>	f	%
Tidak mengalami <i>fatigue</i>	22	18,8
Mengalami <i>fatigue</i>	95	81,2
Jumlah	117	100

Berdasarkan tabel 7 didapatkan bahwa dari 117 responden tingkat *fatigue* pada pasien stroke yang mengalami serangan berulang sebagian besar mengalami *fatigue* yaitu sebanyak 95 orang (81,2%).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan karakteristik berdasarkan usia responden berada pada rentang usia 46-55 tahun (masa lansia awal), jenis kelamin sebagian besar perempuan, pendidikan terakhir sebagian besar perguruan tinggi, pekerjaan sebagian besar bekerja, status pernikahan sebagian besar menikah dan tempat tinggal sebagian besar di kota.

Hasil penelitian menunjukkan lansia awal lebih banyak mengalami *fatigue*. Penelitian yang dilakukan oleh (Parks et al., 2012). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lerdal et al., 2013) menunjukkan bahwa kejadian *fatigue* post stroke yang lebih tinggi akan dialami seorang individu pada umur yaitu sekitar < 60 tahun sampai dengan umur >75 tahun. Hal ini dikaitkan karena pada usia muda orang dalam kondisi lebih produktif daripada usia yang lebih tua sehingga saat terjadi serangan stroke, responden dengan usia tua tidak mengkaitkan *fatigue* pasca stroke sebagai akibat dari stroke itu sendiri (Egerton et al., 2015).

Penelitian ini menemukan perempuan yang mengalami *fatigue* lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lerdal et

al., 2011) yang melaporkan bahwa *fatigue* lebih banyak terjadi pada responden perempuan (57%). *Fatigue* pada perempuan lebih banyak dapat diduga karena perempuan mengalami dapat dikaitkan dengan keadaan emosional atau psikis yang tidak baik sehingga akan mengganggu keterbatasan kemampuan fisik untuk dapat beraktivitas.

Sebanyak 50% responden yang tidak bersekolah mengalami *fatigue*. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Lerdal et al., 2011) menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan formal dengan *fatigue*. Faktor pendidikan dapat dikaitkan dengan kemampuan penderita stroke dalam mengatasi *fatigue*.

Sebagian besar (85,3%) responden bekerja mengalami *fatigue*. Penelitian yang pernah dilakukan secara *cross sectional* pada 115 responden di Norwegia menunjukkan bahwa persentase responden yang tidak bekerja lebih banyak mengalami moderate *fatigue* (68%) dan severe *fatigue* (86%) (Lerdal et al., 2011). Tidak semua penderita stroke memiliki kesempatan untuk bekerja. Hal itu dikarenakan ketidakmampuan penderita stroke dalam melakukan suatu kegiatan yang biasanya dapat dilakukan sebelum mengalami stroke (Dwi et al., 2016).

Hasil penelitian menunjukkan *fatigue* lebih banyak terjadi pada responden yang menikah (83,5%). Penelitian lain menunjukkan sebagian besar responden yang menikah mengalami *fatigue* namun secara analitik ditemukan tidak ada hubungan antara status pernikahan dengan *fatigue* (Lerdal et al., 2011).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat *fatigue* pasien yang mengalami serangan berulang sebagian besar tinggi. *Fatigue* dideskripsikan sebagai keadaan *fatigue* yang tidak berhubungan dengan tingkat aktivitas sebelumnya, yang biasanya tidak dapat diperbaiki dengan istirahat, dan sebagai perasaan kronis dan subjektif dari kekurangan energi (Kjeverud et al., 2020). *Fatigue* dianggap sebagai gejala depresi pasca stroke, tetapi faktanya pasien stroke tanpa depresi dilaporkan sering mengalami *fatigue*. Hal ini mendorong adanya pemeriksaan "Post Stroke *Fatigue*" (PSF) sebagai sindrom spesifik (Ponchel et al., 2015).

## SIMPULAN

Sebanyak 95 orang (81,2%) pasien stroke yang mengalami serangan berulang mengalami *fatigue*. Tingkat *fatigue* pada pasien stroke yang mengalami serangan berulang berdasarkan

berdasarkan karakteristik usia responden berada pada rentang usia 46-55 tahun (masa lansia awal), jenis kelamin sebagian besar perempuan, pendidikan terakhir sebagian besar perguruan tinggi, pekerjaan sebagian besar bekerja dan status pernikahan sebagian besar menikah

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada Direktur RS X, dosen STIKES Wira Medika Bali serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aali, G., Drummond, A., Das Nair, R., & Shokraneh, F. (2020). *Post-stroke fatigue: a scoping review [version 2; peer review: 2 approved]*. 1–24. <https://doi.org/10.12688/f1000research.22880.1>
- Amila, et al. (2019). Pencegahan Stroke Berulang Melalui Pemberdayaan Keluarga Dan Modifikasi Gaya Hidup. *Jurnal Abdimas*, 22(2), 143–150.
- Choi-Kwon, S., & Kim, J. S. (2011). Poststroke fatigue: an emerging, critical issue in stroke medicine. *International Journal of Stroke*, 6(4), 328–336. <https://doi.org/10.1111/j.1747-4949.2011.00624.x>
- Cumming, T. B., Packer, M., Kramer, S. F., & English, C. (2016). The prevalence of fatigue after stroke: A systematic review and meta-analysis. *International Journal of Stroke*, 11(9), 968–977. <https://doi.org/10.1177/1747493016669861>
- Dwi, G., Lugina, P., Wahyuliati, T., Kedokteran, M. F., Yogyakarta, U. M., Program, D., Pendidikan, S., & Yogyakarta, U. M. (2016). *STROKE YANG BEKERJA DAN TIDAK BEKERJA DIFFERENCES OF DEPRESSION IN POST STROKE* Pendahuluan gangguan fungsional otak akut fokal Prevalensi stroke di Indonesia sekitar 1-2 persen dari penduduk yaitu. 1–10.
- Egerton, T., Hokstad, A., Askim, T., Bernhardt, J., & Indredavik, B. (2015). Prevalence of fatigue in patients 3 months after stroke and association with early motor activity: A prospective study comparing stroke patients with a matched general population cohort. *BMC Neurology*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.1186/s12883-015-0438-6>
- Furie, K. L., Kasner, S. E., Adams, R. J., Albers, G. W., Bush, R. L., Fagan, S. C., Halperin, J. L., Johnston, S. C., Katzan, I., Kernan, W. N., Mitchell, P. H., Ovbiagele, B., Palesch, Y. Y., Sacco, R. L., Schwamm, L. H., Wassertheil-Smoller, S., Turan, T. N., & Wentworth, D. (2011). Guidelines for the prevention of stroke in patients with stroke or transient ischemic attack: A guideline for healthcare professionals from the American Heart Association/American stroke association. *Stroke*, 42(1), 227–276. <https://doi.org/10.1161/STR.0b013e3181f7d043>
- Go, A. S., Mozaffarian, D., Roger, V. L., Benjamin, E. J., Berry, J. D., Blaha, M. J., Dai, S., Ford, E. S., Fox, C. S., Franco, S., Fullerton, H. J., Gillespie, C., Hailpern, S. M., Heit, J. A., Howard, V. J., Huffman, M. D., Judd, S. E., Kissela, B. M., Kittner, S. J., ... Turner, M. B. (2014). Heart Disease and Stroke Statistics - 2014 Update: A report from the American Heart Association. In *Circulation* (Vol. 129, Issue 3). <https://doi.org/10.1161/01.cir.0000441139.02102.80>
- Kemenkes. (2019). *Kepmenkes nomor HK.01.07/Menkes/394/2019 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stroke*.
- Kjeveerud, A., Østlie, K., Schanke, A. K., Gay, C., Thoresen, M., & Lerdal, A. (2020). Trajectories of fatigue among stroke patients from the acute phase to 18 months post-injury: A latent class analysis. *PLoS ONE*, 15(4), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0231709>
- Lerdal, A., Bakken, L. N., Rasmussen, E. L. I. F., Drefvelin, S. S., Dahl, A. M., Rognstad, G., Finset, A., Lee, K. A., & Kim, H. S. (2011). *Physical impairment, depressive symptoms and pre-stroke fatigue are related to fatigue in the acute phase after stroke*. 33(4), 334–342. <https://doi.org/10.3109/09638288.2010.490867>
- Lerdal, A., Gay, C. L., & Lee, K. A. (2013). *Curvilinear Relationship Between Age and Post-Stroke Fatigue among Physical Medicine & Rehabilitation Curvilinear Relationship Between Age and Post-Stroke Fatigue among Patients in the Acute Phase following First-Ever Stroke*. May. <https://doi.org/10.4172/2329-9096.1000141>
- Mohan, K. M., Wolfe, C. D. A., Rudd, A. G.,

- Heuschmann, P. U., Kolominsky-Rabas, P. L., & Grieve, A. P. (2011). Risk and cumulative risk of stroke recurrence: A systematic review and meta-analysis. *Stroke*, 42(5), 1489–1494. <https://doi.org/10.1161/STROKEAHA.110.602615>
- Noor, M. A. (2018). Gambaran Karakteristik Fatigue Pasien Post Stroke. *Nurscope : Jurnal Keperawatan Dan Pemikiran Ilmiah*, 4(7), 55–60.
- Parks, N. E., Eskes, G. A., Gubitz, G. J., Reidy, Y., Christian, C., & Phillips, S. J. (2012). Fatigue impact scale demonstrates greater fatigue in younger stroke survivors. *Canadian Journal of Neurological Sciences*, 39(5), 619–625. <https://doi.org/10.1017/S0317167100015353>
- Ponchel, A., Bombois, S., Bordet, R., & Hénon, H. (2015). Factors Associated with Poststroke Fatigue: A Systematic Review. *Stroke Research and Treatment*, 2015. <https://doi.org/10.1155/2015/347920>
- Venketasubramanian, N., Yoon, B. W., Pandian, J., & Navarro, J. C. (2017). Stroke epidemiology in south, east, and south-east asia: A review. *Journal of Stroke*, 19(3), 286–294. <https://doi.org/10.5853/jos.2017.00234>